


Penerapan Aplikasi Islam TB Edukasi dalam Peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah pada Pencegahan Penularan Tuberkulosis Anak

¹⁾ErniRita*, ²⁾Awaliah, ³⁾Rully Mujiastuti, ⁴⁾Eni Widiastuti, ⁵⁾Idriani, ⁶⁾Masmun Zuryati, ⁷⁾Erwan Setiyono, ⁸⁾Elvia, ⁹⁾Putri Fadlilatun Nazilah, ¹⁰⁾Syahla Tazkiya, ¹¹⁾Widya Qolbu Nabila, ¹²⁾Abdillah Agung Nugroho, ¹³⁾Ahmad Subhan Fuady

^{1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13)}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³⁾Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email Corresponding: erni_dika@yahoo.co.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Aplikasi I-TBE Sekolah sehat Skrining TBC UKS</p>	<p>Program Pengabdian Masyarakat dilakukan di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. Sekolah terletak di Jl. Tebet Timur II No.35 RT006/RW05, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan; Lokasi padat penduduk, dengan lingkungan yang beresiko terpapar bakteri <i>Mycobacterium Tuberculosis</i> (TBC). Program ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan pemanfaatan teknologi berbasis android sebagai media pembelajaran pencegahan penularan TBC di sekolah. Melalui wadah dan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sekolah berupaya untuk menjadi sekolah sehat. Di antara upayanya adalah promosi kesehatan dan pengendalian faktor risiko penularan TBC di sekolah. Metodenya berupa pemberdayaan siswa melalui edukasi dan pelatihan, bina suasana dan advokasi. Bentuk kegiatannya antara lain melalui membaca komik pada aplikasi Islam TB Edukasi (I-TBE), dan memanfaatkan UKS sebagai wadah. Aplikasi I-TBE berisi pengetahuan mengenai TBC yang memudahkan skrining untuk mendapatkan data-data anak yang terkena TBC. Sementara kapasitas para petugasnya ditingkatkan melalui edukasi dan pelatihan komunikasi serta desain grafis untuk promosi kesehatan. Hasil pengabdian berupa penerapan aplikasi I-TBE di sekolah, dengan peningkatan hasil pengetahuan siswa sebesar 13,47%.</p>
<p>Keywords: I-TBE Application Healthy Schools Screening TBC UKS</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The Community Service Program is carried out at SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. The school is located on Jl. Tebet Timur II No.35 RT006/RW05, Tebet District, South Jakarta; Densely populated locations with environments that are at risk of exposure to <i>Mycobacterium Tuberculosis</i> (TBC) bacteria. This program was carried out to introduce the use of Android-based technology as a learning medium for preventing TB transmission in schools. Through the School Health Business (UKS) forum and program, schools strive to become healthy schools. Among its efforts are health promotion and controlling risk factors for TB transmission in schools. The method was consists of empowering students through education and training, building an atmosphere and advocacy. The forms of the activity include reading comics on the Islamic TB Education (I-TBE) application and using UKS as a forum. The I-TBE application contains knowledge about TB, which is making screening easier to obtain data on children affected by TB. Meanwhile, the capacity of officers is increasing through education and communication training as well as graphic design for health promotion. The results of the services were in the form of implementing the I-TBE application in schools, with an increase in student knowledge results of 13.47%.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan masa di usia yang cukup rentan akan penularan penyakit *tuberculosis* (TBC). Jika seorang anak terkena infeksi, maka mudah bagi mereka terkena penyakit TBC. Anak dapat tertular atau

terkena infeksi TBC berawal dari pernah kontak langsung atau serumah dengan penderita TBC yang bersumber dari orang tua (dewasa) dalam waktu beberapa jam. Kasus TBC di Indonesia diperkirakan sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik). Angka ini naik 17% dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi kasus TBC di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TBC (WHO, 2022).

Peta Jalan Eliminasi Tuberkulosis di Indonesia 2020-2030 dan Gerakan Bersama Menuju Eliminasi TBC tahun 2030 dilakukan untuk memperkuat komitmen lintas kementerian, yaitu dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, upaya untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui intensifikasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat terutama dalam pencegahan dan penanggulangan TBC akan dilakukan di Satuan Pendidikan dan akan terwujud Sekolah Peduli TBC (Kementerian Kesehatan RI., 2021). Upaya pentingnya penanggulangan tuberkulosis, salah satunya melalui sekolah dengan wadah Usaha Kesehatan sekolah /UKS (Kemenkes RI, 2020).

Untuk mewujudkan sekolah peduli TBC, maka sekolah harus menjadi sekolah sehat. Sekolah sehat adalah sekolah yang bersih, indah, nyaman, tertib, aman, rapih dan kekeluargaan peserta didiknya sehat dan bugar serta senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. Melalui wadah dan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sekolah berupaya meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin untuk menjadi sekolah sehat. Kegiatan ini oleh tim pengabdian menjadi upaya promosi kesehatan dan pengendalian faktor risiko penularan TBC di sekolah.

Sekolah yang menjadi target tim pengabdian adalah SMP Muhammadiyah 36 Jakarta, yang terletak di Jl. Tebet Timur II No.35 RT006/RW05, Tebet, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Sekolah ini dipilih karena menurut survei awal pendahuluan, belum ada pertemuan khusus membahas edukasi TBC, hanya pernah mendapat sosialisasi satu kali dari Puskesmas Kecamatan Tebet. Tidak ada media edukasi terkait TBC di area lingkungan sekolah. Hanya sudah mendapat materi pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dalam sistem pernapasan. Hasil wawancara dari 10 siswa, diperoleh hasil 75% belum paham tentang TBC (tanda gejala, penyebab, cara penularan), 90% siswa belum pernah mendapat informasi tentang TBC dari media apapun dan 60% siswa mengetahui etika batuk menggunakan lengan. Semua siswa mengetahui enam langkah cuci tangan namun tidak sesuai dengan gerakan dan tahapan mencuci tangan dengan benar.

Dengan wadah UKS, upaya peningkatan kualitas kesehatan dilakukan; melalui pemeliharaan, pelayanan, dan pendidikan. UKS bertujuan membentuk kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sedini mungkin pada anak dan memberikan pengaruh terhadap lingkungan. Maka UKS dapat berperan mendukung dalam Pencegahan Penularan TBC di sekolah. Upaya kesehatan dalam mendukung Sekolah Peduli TBC meliputi kegiatan promotif, preventif, serta penyembuhan.(Sella, Febriawati, & Afriyanto, 2023).

Urgensi pengabdian masyarakat ini adalah sebagai adanya upaya promosi kesehatan di sekolah, adanya upaya pengendalian faktor risiko penularan TBC di sekolah, adanya kegiatan untuk mendukung terciptanya PHBS di sekolah dalam pencegahan TBC dan peningkatan kesehatan, dengan edukasi melalui aplikasi komik I-TBE, dan memanfaatkan UKS sebagai wadah peningkatan kompetensi/kapasitas petugas UKS melalui edukasi dan pelatihan komunikasi serta desain grafis untuk promosi kesehatan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memanfaatkan teknologi android berupa aplikasi komik I-TBE menjadi salah satu inovasi dalam pembelajaran pada siswa sekolah menengah pertama. Pembelajaran melalui aplikasi komik I-TBE ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Hal ini didorong dengan kebiasaan anak yang sulit terlepas dari penggunaan gawai. Selanjutnya diharapkan dengan pengaplikasian android sebagai media pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan stigma pelajaran biologi sebagai mata pelajaran hafalan dengan kata asing tentang kesehatan.

II. MASALAH

SMP Muhammadiyah 36 Jakarta didirikan pada tahun 1985, dengan SK Pendirian sekolah adalah SP.370/I.01.1A/I.85, oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Jakarta. SMP ini terletak diwilayah Jakarta Selatan, Sekolah dengan 2 Lantai, Status Kepemilikan: Milik Sendiri, Luas Tanah/Bangunan: 50000 M2, dan Akreditasi sekolah adalah A.

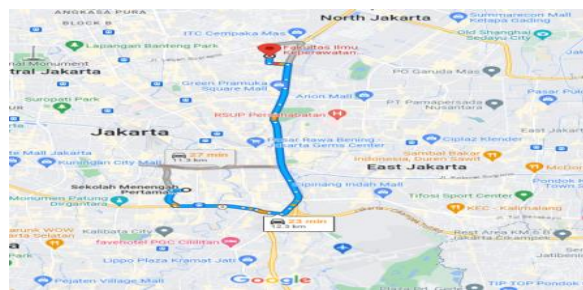
Masalah yang tergambar di lokasi adalah belum adanya pembelajaran edukasi khususnya tuberkulosis (TBC) yang diberikan disekolah. Pembelajaran tuberkulosis ada di kompetensi pembelajaran sistem pernapasan secara umum, namun tidak ada penejelasan yang lebih luas. Sementara, sekolah ini memiliki kerentanan tinggi untuk terpapar bakteri mycobacterium Tuberkulosis karena berada di lingkungan yang padat penduduknya.

Sekolah telah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dengan 1 ruangan dengan 2 tempat tidur. Namun alat sarana kesehatan seperti tensimeter, dan obat-obatan terbatas. Kegiatannya pun belum terprogram. UKS ini menerapkan tri program (trias UKS) yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Dari analisis situasi ini dapat disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 36 Jakarta sudah memiliki wadah untuk kegiatan kesehatan sekolah, namun belum ada program terkait Konsep Sekolah Peduli TBC. Maka upaya kesehatan dilakukan dalam mendukung Sekolah Peduli TBC melalui kegiatan promotif, preventif, serta penyembuhan. Salah satunya melalui peran UKS dalam edukasi dengan penerapan aplikasi Komik I-TBE, seperti dalam Etika batuk, enam langkah cuci tangan, PHBS, dan konsep TBC.

Adapun lokasi sekolah SMP Muhammadiyah 36 Jakarta dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)-nya dapat dilihat pada gambar 1 berikut. Sementara pada gambar 2 adalah gambar peta sekolah.



Gambar 1. SMP Muhammadiyah 36 Jakarta dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)-nya



Gambar 2. Peta wilayah SMP Muhammadiyah 36 Jakarta

Dalam upaya memberikan layanan kesehatan yang baik bagi siswa maka UKS harus dikelola (manajemen) dengan efektif melalui manajemen UKS yang baik (Rianae, Teti Berliani & Agau, 2020). UKS merupakan implementasi *Health Promoting School* (HPS) di Indonesia yang bertujuan untuk memobilisasi dan meningkatkan kampanye dan edukasi kesehatan, termasuk upaya pencegahan penyebaran COVID-19. (Sukaesih et al., 2023). Sebagian besar infeksi TBC terjadi di sekolah. Untuk meningkatkan penemuan kasus aktif di Swaziland, maka dilakukan investigasi kontak sekolah setelah teridentifikasinya seorang siswa yang menderita TBC menular. (Ustero et al., 2017).

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam edukasi (pendidikan kesehatan) adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak-anak yang berusia 0–14 tahun melalui pendekatan media komik. Selain itu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan Pokemon berbasis media sosial yaitu Instagram dan WhatsApp dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan TBC. (Ernirita, Fahrudin, & Widiastuti, 2022).

Media lainnya adalah melalui media sosial youtube dapat digunakan sebagai salah satu upaya preventif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan TB. (Kristina Lisum, Wilhelmus hary Susilo, 2021). Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet dapat meningkatkan

sikap dan perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. (Sri Nur Hartiningsih, 2018). Selain itu dapat digunakan komik. Komik sebagai media perperan sebagai alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara pembelajar dan sumber belajar (komik pembelajaran). (Nur Mazidah Nafala, 2022). Komik merupakan suatu kartun yang dapat mengungkapkan karakter dan sangat berperan dalam suatu cerita sangat erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca khususnya peserta didik (Noviana, 2019).

Penggunaan media komik digital dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran Siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dikarenakan disamping membaca siswa juga dapat melihat gambar tokoh kartun (Riwanto & Wulandari, 2018).

III. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan kualifikasi yang beragam bersama lima orang mahasiswa. Target sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah menengah pertama di wilayah Jakarta Selatan. Pengabdian dilakukan dalam bentuk sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi informasi khususnya pada pemanfaatan smartphone berbasis Android di lingkungan sekolah menengah pertama. Siswa sekolah menengah pertama yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebanyak 121 orang siswa dengan 5 guru yang terlibat dalam pendampingan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tak lepas dari peran masyarakat. Masyarakat berperan sebagai pelaksana program sekaligus sebagai sasaran utama dalam penggunaan hasil program.

Secara umum metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Gerakan Pemberdayaan

Sasaran utama dari pemberdayaan adalah individu dan keluarga, serta kelompok masyarakat.

Gerakan pemberdayaan untuk program sekolah peduli TBC yang telah dilakukan adalah :

- a) Membentuk kelompok sekolah Peduli TBC yang berperan membantu tugas kader disekolah dalam penemuan suspek
- b) Pelatihan bagi warga sekolah yang peduli terhadap Tuberkulosis.
- c) Mendorong kelompok TBC Komunitas agar aktif dalam membantu kader sekolah mencari sumber-sumber informasi bagi penderita TB dan membantu memutus rantai penularan secara cepat.
- d) Membangun partisipasi aktif komunitas secara luas lewat kelompok TB di komunitas
- e) Melakukan penyuluhan pada warga sekolah baik secara individu maupun secara kelompok

2. Binasuasana

Binasuasana adalah upaya menciptakan lingkungan yang mendorong individu sehat dan terhindar dari penyakit Tuberkulosis. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial dimana pun ia berada (keluarga di rumah, orang-orang yang menjadi panutan/idolanya, kelompok arisan, majelis agama, dan lain-lain, dan bahkan masyarakat umum) menyetujui atau mendukung perilaku sehat tersebut. Oleh karena itu, untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan para individu dari fase tahu ke fase mau, perlu dilakukan Bina Suasana yaitu dengan cara :

- a) Mewajibkan penggunaan masker pada penderita TB di sekolah
- b) Membentuk Kawasan Sadar TB (dengan pemberdayaan warga sekolah dan keluarga sebagai Self TB);
- c) Tidak membuang dahak sembarangan

3. Advokasi

Advokasi adalah upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*). Pihak-pihak yang terkait ini dapat berupa tokoh masyarakat formal yang umumnya berperan sebagai penentu kebijakan pemerintahan dan penyandang dana pemerintah. Selain itu dapat berupa tokoh-tokoh masyarakat informal seperti tokoh agama, tokoh pengusaha, dan lain-lain yang umumnya dapat berperan sebagai penentu "kebijakan" (tidak tertulis) dibidangnya dan atau sebagai penyandang dana non pemerintah. Langkah yang dapat dilakukan untuk advokasi adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan perwakilan organisasi siswa .
- b) Membentuk tim independen yang akan mengevaluasi keberhasilan program yang beranggotakan tim sekolah, tim kesehatan dari puskesmas, tim kelurahan dan kecamatan, dan semua aspek yang menjadi pendukung dalam program.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan persiapan, melalui koordinasi dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. Kegiatan dilakukan dengan sistem luring. Strategi yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan kemasyarakatan Advokasi, Bina Suasana, dan Gerakan Masyarakat (kemasyarakatan ABG). Pertama-tama advokasi dilakukan kepada instansi pendidikan dan yayasan. Advokasi selanjutnya dilakukan kepada kepala sekolah untuk mendukung program ini sehingga dapat berjalan sesuai sasaran, tujuan dan rencana. Bina suasana dilakukan kepada Siswa SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. Kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan; Persiapan dimulai dengan mengadakan pertemuan antara tim dosen sebagai tim pengabdian dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. Pihak sekolah menentukan waktu dan strategi pelaksanaan disampaikan oleh tim FIK UMJ.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring pada tanggal 16 Agustus 2023, dengan materi yang disampaikan terkait pengetahuan tentang tuberkulosis melalui aplikasi I-TBE dengan menggunakan HP Android. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

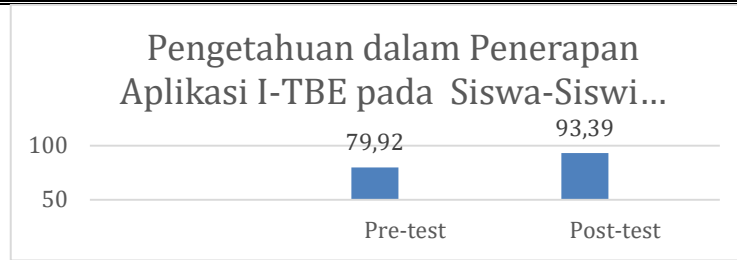
- 1) Siswa diberikan *pre test* terkait materi tuberkulosis dengan menggunakan *google form*
- 2) Siswa mendownload aplikasi melalui *playstore*, dengan memberikan username dan *password*-nya,
- 3) Siswa diberikan kesempatan membaca selama 1 jam, setelah itu berdiskusi.
- 4) Tim pengabdian menjelaskan materi TBC yang ada di dalam aplikasi tersebut dalam bentuk cerita komik, untuk materi yang ada *psikomotor*-nya, tim mengajarkan cara melakukannya seperti batuk efektif, cara mencuci tangan dengan 6 langkah.
- 5) Setelah semua materi dijelaskan, kemudian dilakukan demo aplikasi
- 6) Pemberian Post test melalui *gogle form* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa dalam penerapan aplikasi komik I-TBE .
- 7) Melakukan revitalisasi UKS yang sebelumnya sudah terbentuk dengan para siswa. Caranya dengan melakukan diskusi dan FGD dengan kepala sekolah dan guru penanggung jawab UKS. Tim pengabdian menyerahkan lembar balik, leaflet, dan materi -materi terkait tuberkulosis serta menyerahkan alat-alat kesehatan untuk melengkapi ala-alat UKS yang di tempatkan di UKS.

Hasil pelaksanaan Penerapan Aplikasi I-TBE (Islam TB Edukasi) dan Peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah dalam Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta berjalan lancar yang dihadiri sebanyak 121 siswa. Adapun Tabel 1 berikut adalah hasil pre test dan post test yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dalam penerapan aplikasi I-TBE.

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Pengetahuan Siswa-Siswi dalam penerapan aplikasi I-TBE

Pengetahuan	Mean	SD	P Value	N
<i>Pre test</i>	79,92	16,25	0,000	121
Pos-test	93,39	9,27		

Dari Hasil analisis didapatkan rata-rata *pre test* 79,92 dengan standar deviasi 16,25, dan rata-rata post test sebesar 93,39 dengan standar deviasi 9,27, terlihat mean perbedaan antara nilai *pre test* dengan nilai post test sebesar 13,47. Hasil uji statistik didapatkan nilai P Value 0,000. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara pre dan post test pada α 0,05 Dapat disimpulkan bahwa aplikasi I-TBE yang dihasilkan efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan tuberkulosis pada siswa SMP Muhammadiyah 36 Jakarta. Pada gambar 3 berikut, diperoleh peningkatan pengetahuan siswa yang diperoleh dari hasil *feedback* pada *pre test* dan *post test*.



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan pada *pre test* dan *pos-test*

Dari hasil *pre test* diperoleh hasil 79,92% dan dari hasil *post test* diperoleh hasil 93,39%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebesar 13,47%. Peserta abdimas membuka aplikasi I-TBE dan membaca komik pengetahuan tuberkulosis dengan *men-download* aplikasinya di *Playstore*. *Username* dan *password* diberikan oleh tim pengabdian dan fasilitator saat pelatihan dan penerapan aplikasi I-TBE, seperti pada gambar 4 berikut ini.

Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan setelah pemberian media edukasi pokemon terhadap pengetahuan tentang pencegahan tuberkulosis berbasis media social pada siswa SMP dengan nilai P Value 0,0001. Edukasi menggunakan Pokemon berbasis media sosial berupa Instagram dan WhatsApp terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan penularan TB. Hasil ini menjadi pijakan untuk lanjutan tentang Edukasi Pencegahan Penularan Tuberkulosis dalam bentuk Elektronik Komik.(Ernirita, Fahrudin, & Widiastuti, 2022)



Gambar 4. Pelatihan dan Penerapan Aplikasi I-TBE oleh Siswa

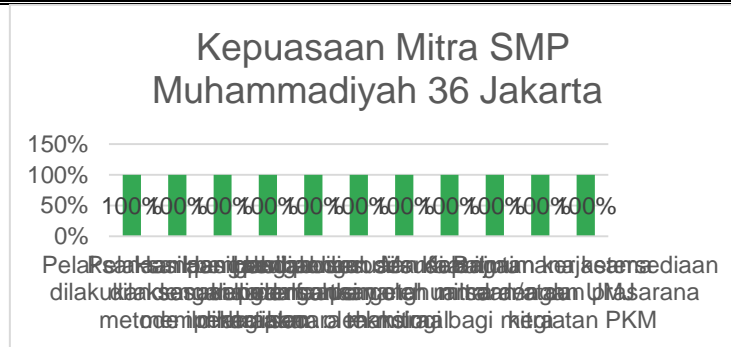
Adapun pada gambar 5 berikut ini adalah penyerahan alat-alat kesehatan, lembar feedback, dan poster sekolah bebas TBC kepada kepala sekolah yang ditempatkan pada ruangan UKS.



Gambar 5. Penyerahan Alat-Alat Kesehatan ke Pihak Sekolah dan Poster Sekolah Sehat Bebas TBC

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah tahap pelaksanaan telah selesai dijalankan. Evaluasi menghasilkan feedback seperti pada gambar 6 berikut, berupa grafik hasil kepuasan mitra pengabdian masyarakat.



Gambar 6. Grafik Hasil Kepuasan Mitra SMP Muhammadiyah 36 Jakarta

Dari hasil kepuasan mitra diperoleh 100% untuk setiap *feedback* dan sebuah *rekomendasi* bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik sekali, sehingga diharapkan ada kelanjutan pada tahap selanjutnya.

V. KESIMPULAN

Pada pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian melakukan upaya untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam rangka Pencegahan Penularan TBC di sekolah. Tim pengabdian juga melakukan pemberdayaan terhadap Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sehingga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah untuk pencegahan penularan TBC dapat tercapai. Metode yang digunakan untuk hal tersebut ada tiga. Pertama adalah gerakan pemberdayaan dengan membentuk kelompok sekolah Peduli TBC yang berperan membantu tugas kader disekolah. Kedua Binasuasana, yaitu upaya menciptakan lingkungan yang mendorong individu sehat dan terhindar dari penyakit Tuberkulosis. Melalui kegiatan binasuasana ini terbentuk kawasan sadar TBC. Metode ketiga berupa advokasi; yaitu upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (tim sekolah, tim kesehatan dari puskesmas, tim kelurahan dan kecamatan, dan semua aspek yang menjadi pendukung dalam program). Dari hasil edukasi melalui Aplikasi I-TBE diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai TBC sebesar 13,47%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat ini didanai melalui kegiatan Hibah pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun anggaran 2023. Ucapan terima kasih Kami sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta atas pendanaannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Keperawatan dan Program Studi Sarjana Keperawatan atas dukungan fasilitasnya sehingga program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusnisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(1), 18–28. Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/5214>
- Ernirita, Fahrudin, A., & Widiastuti, E. (2022). The Effect of Social Media-based Pokemon Education on Adolescent Knowledge about Tuberculosis Prevention. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 992–997. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8755>
- Kemendes RI. (2020). Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. Pertemuan Konsolidasi Nasional Penyusunan STRANAS TB, 135.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Sekolah Peduli Tuberkulosis (dr I. Pambudi, ed.). Indonesia: Kementerian kesehatan RI.
- Kristina Lisum, Wilhelmus hary Susilo, E. D. sari. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Youtube terhadap Pengetahuan Siswa SMA tentang pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 395–401. Retrieved from <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1241/803>
- Maihayati, Nababan, D., & Manurung, J. (2023). Hubungan Strategi Promosi Kesehatan Dengan Tingkat PHBS Pada

- Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Silih Nara. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(1), 51–60.
- Noviana, E. e. al. (2019). Media Pembelajaran Komik sebagai Sarana Literasi Informasi dalam Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Dasar. Repository.Usd, 61–73. Pekanbaru: Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau. <https://doi.org/>: <http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7781>
- Nur Mazidah Nafala. (2022). Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains, 3(1), 114–130. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.571>
- Raudiah, R., Lubis, N. L., & Moriza, T. (2020). Analisis Pelaksanaan Trias Uks (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp an Nizam Medan Tahun 2019. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 5(1), 99. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v5i1.6810>
- Rianae, Teti Berliani, E. D., & Agau. (2020). Equity in Education Journal (EEJ). Efektif, Swasta Kota, D I Raya, Palangka, (2), 46–53. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Riwanto, M. A., & Wulandari, M. P. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi. Jurnal PANCAR, 2(1), 14–18.
- Sella, S., Febriawati, H., & Afriyanto. (2023). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Pembinaan Sekolah Sehat. Ihsan; Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 167–176. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Sri Nur Hartiningsih. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN MEDIA BOOKLET TERHADAP SIKAP CAREGIVER DALAM MENCEGAH PENULARAN TUBERKULOSIS PADA ANGGOTA KELUARGA. Jurnal Perspektif Pendidikan, 12(1), 85–95. Retrieved from <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/77>
- Sukaesih, N. S., Sopiha, P., Lindayani, E., Sari, S. W. L., Pramajati, H., Dolifah, D., & Tsurayya, S. A. (2023). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1), 88–95. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4165>
- Ustero, P. A., Kay, A. W., Ngo, K., Golin, R., Tsabedze, B., Mzileni, B., ... Mandalakas, A. M. (2017). School and household tuberculosis contact investigations in Swaziland: Active TB case finding in a high HIV/TB burden setting. PLoS ONE, 12(6), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0178873>
- WHO. (2022). Global Tuberculosis Report 2022 (Ghebreyesus.Tedros Adhanom, ed.). Geneva: World Health organization; 2022. licence: cc BY-Nc-sa 3.0 iGo.: CIP data are available at <http://apps.who.int/iris>.